

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Siswa membutuhkan pemahaman pemikiran tentang bagaimana pengendalian dirinya dalam menyikapi berbagai permasalahan global yang terjadi saat ini. Pengendalian diri seseorang dari setiap anak dapat di peroleh dari pembelajaran pengendalian emosi yang di berikan di lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, sekolah maupun lingkungan pertemananya. Pengendalian emosional yang baik dari sorang siswa tentang menyikapi masalah yang di hadapinya merupakan bentuk kecerdasan emosional yang dia dapat adalah salah satu hasil dari pengalaman,dan pembelajaran penjas di sekolah.

Siswa sebagai seorang manusia adalah makhluk beruntung karena dikaruniai kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi, akan tetapi sebagai manusia mempunyai kekurangan salah satu atau keduanya. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena intelegensi merupakan bakat potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun kenyataanya, dalam proses belajar yang setara dengan kemampuan didik yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa didik yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relative rendah, namun ada siswa didik yang walaupun kemampuan intelegensinya rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relative tinggi. Itu sebab nya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya factor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada factor lain yang mempengaruhi salah satunya yaitu kecerdasan emosional (EQ). Hal ini sejalan dengan Goleman (dalam Ayodhya Mahar Zulfikar dkk, 2014, hlm. 26) sebagai berikut :

“Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan factor kekuatan-

kekuatan yang lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerjasama”.

Adapun teori menurut Menurut Gardner dalam Goleman (2014, hlm,30) “kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain”.

Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah salah satu faktor kekuatan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam memperoleh prestasi belajar. Kurang berkembangnya kecerdasan emosional yang dapat menyebabkan peserta didik kurang bisa mengembangkan keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social mengontrol diri. Tak heran bila saat ini banyak anak yang pandai secara intelektual tetapi gagal secara emosional, kondisi sebaliknya di alami oleh orang-orang yang memiliki taraf kecerdasan intelektual rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional tinggi.

Pendekatan bermain merupakan suatu metode pembelajaran yang dikonsep dalam bentuk permainan. Dengan bermain hasrat gerak anak dapat terpenuhi, namun didalamnya terkandung unsur pembelajaran. Pendekatan permainan bertujuan untuk mengajarkan materi pembelajaran yang dimasukkan dalam permainan, agar anak memahami teknik tertentu.

Jadi dalam bermain ini anak akan dibawa kepada kesenangan, kegembiraan, dan kebahagiaan dalam dunia anak, bukan dibawa kepada ketakutan karena itu siswa harus merasa senang ketika mengikuti latihan ekstrakurikuler terutama pada ekstrakurikuler futsal agar semua siswa itu bisa mengikutinya dengan baik. Sifat bermain menurut Sukintaka (1992, hlm.7) adalah :

1. Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sukarela atas dasar rasa senang.
2. Bermain dengan rasa senang, menumbuhkan aktivitas yang dilakukan secara spontan.

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Bermain dengan rasa senang, untuk memperoleh kesenangan, memerlukan kesadaran agar bermain dengan perlu berlatih, kadang-kadang memerlukan kerjasama dengan teman, menghormati lawan, mengetahui kemampuan lawan, patuh pada peraturan, dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri.

Selain itu juga Wahjoedi (1999, hlm. 121) mengemukakan bahwa “pendekatan bermain adalah pembelajaran yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan” Dari pengertian pendekatan bermain tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan bermain sangat efektif digunakan kepada anak didik agar membuat anak merasa senang dalam melakukan aktivitas, dan juga akan menumbuhkan sifat kerja sama, saling menghargai dan juga menumbuhkan pembentukan rasa social.

Dalam permainan futsal terdapat beberapa unsur-unsur dasar permainan yang harus dikuasai oleh peserta didik agar peserta didik dapat mempelajari teknik bermain futsal dengan benar. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Boroujeni dkk, (2012, hlm. 1443) menyatakan bahwa tingginya kecerdasan emosional membuat penampilan yang lebih baik dalam olahraga tim, seperti kriket football dan basketball. Dan menurut Koch (dalam boroujeni, 2012, hlm. 1440) kecerdasan emosional dapat meningkatkan interaksi antar pemain sehingga meningkatkan kinerja tim.

Menurut penjelasan diatas peranan kecerdasan emosional kemungkinan sangat penting dalam pencapaian keberhasilan peserta didik dalam suatu pembelajaran pendidikan jasmani yang mencakup dalam aspek afektif, serta memberi kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan baik dan pada akhirnya dapat memiliki tingkat keberhasilan belajar yang baik pula. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Combrie (2009, hlm. 222) menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung pandang terhadap permainan mental olahraga tim sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan, dan dalam hal ini dapat dilihat peran kecerdasan emosional berkontribusi untuk memprediksi penampilan olahraga tim.

Permainan ini juga menyajikan nilai-nilai karakter manusia dalam kehidupan dan menampilkan keindahan gerak. Karakter baik dan buruk

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tersaji dalam setiap permainan futsal untuk berjuang mencapai kemenangan dan prestasi. Dalam buku P.J.Beek (2011. Hlm, 1247)

Futsal is a FIFA regulated five-versus-five indoor football game played on a 40 _ 20 m hard surface court, or pitch. As with other team sports, futsal players cooperate with team members in pursuit of common aims, the principal ones being to score goals for the team when in possession of the ball, and to prevent goals being scored against the team when the opposing players have the ball.

Ada pun futsal Menurut Sucipto (2015, hlm, 10) futsal adalah permainan dua beregu, masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang. Tujuan permainan futsal sama dengan permainan sepakbola, yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan.

Jadi futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggota lima orang. Tujuannya adalah untuk memasukan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan masing-masing cabang olahraga, pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa serta memunculkan bakat siswa yang berprestasi dalam bidangnya. Hal ini sangat penting agar pembinaan dan pembibitan di kalangan pelajar akan meningkat sejalan dengan harapan untuk dapat mencapai prestasi yang optimal. Dengan demikian, program ekstrakurikuler akan menambah pengetahuan dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Sehingga seorang guru harus dapat memperhatikan dan mengarahkan siswa yang memiliki kemampuan yang menonjol pada diri siswa agar bisa lebih baik dan

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menjadi suatu prestasi yang membanggakan. menurut Aqib (2011, hlm, 81) :

“Ekstrakurikuler yaitu, suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan kepribadian”.

Dengan berlatih yang baik bermain futsal bukan hanya bermanfaat untuk perkembangan fisik maupun keterampilan motorik saja, akan tetapi akan berkembang aspek yang lainya pula, baik itu pada aspek pengetahuan dan maupun sikap (karakter) siswa. Sebab dalam bermain olahraga futsal siswa dituntut untuk dapat berfikir cepat, berkerjasama, kerja keras, daya juang, serta berintelegenasi yang tinggi. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Brooks (2000) dalam Tarmidi (2012, hlm.84) bahwa:

“Siswa yang mengikuti kegiatan olahraga tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan, tetapi mereka juga belajar untuk menghormati otoritas, belajar untuk menghadapi tantangan baru, dan menikmati kebersamaan dengan teman”.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal merupakan kegiatan beregu, yang mampu mengembangkan bentuk kerja sama, sehingga kental dengan nuansa sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan futsal tidak hanya baik untuk mengembangkan aspek fisik saja akan tetapi baik juga untuk perkembangan aspek sosial dan emosional siswa. Tarmidi (2009, hlm. 89) mengungkapkan bahwa:

“ Berolahraga dapat mengurangi kecemasan dan depresi, mengurangi tekanan darah, dan meningkatkan harga diri. Anak-anak yang berolahraga lebih percaya diri, mengurangi ketidak

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hadiran di sekolah, dan biasanya mendapatkan nilai yang lebih baik”.

Hal tersebut berkaitan dengan ranah emosional, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga seperti futsal diharapkan siswa mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Teknik bermain futsal yang bervariasi dan sulit untuk dikuasai, permainan futsal yang keras, dan kompetisi merupakan salah satu bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler futsal untuk melatih mengendalikan emosi. Kemampuan dalam mengendalikan emosi ini biasa disebut dengan kecerdasan emosional. Hurlock (1960) dalam Nurgala (2011, hlm. 26) menyebutkan bahwa “Permainan yang mampu mengembangkan kecerdasan emosional adalah pola permainan yang bernuansa sosial seperti olahraga beregu karena di dalam olahraga beregu melibatkan orang lain atau teman secara penuh.”

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler olahraga terhadap kecerdasan emosional siswa yang aktif di dalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler permainan futsal. Oleh karena itu judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Kecerdasan Emosional Dalam Ekstrakurikuler Futsal.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pokok-pokok bahasan di atas yang merupakan sebagian contoh kecil akan tetapi nyata dalam dunia pendidikan kita saat ini. Oleh karena itu penulis sangat tertarik membahas permasalahan tersebut dan akan meneliti sebagai berikut :

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya penyimpangan emosional siswa saat dilapangan. Seperti tidak memakai kaos kaki, daker.
2. Pentingnya peningkatan aspek kognitif seperti, tidak suka memakai perlengkapan futsal, dan pentingnya peningkatan aspek afektif di lingkungan mau menerima kekalahan, suka marah-marah, tidak percaya diri, kurang berpikir positif dan

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

optimis, adanya kecemasan saat bermain, egoisme pada saat bermain, sering tersinggung.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu

1. Apakah pendekatan bermain dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dalam permainan futsal ekstrakurikuler SMPN?
2. Adanya hubungan antara pendekatan bermain dengan kecerdasan emosional.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan bermain terhadap perubahan kecerdasan emosional siswa dalam ekstrakurikuler futsal di SMP N 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui hubungan pendekatan bermain terhadap kecerdasan emosional siswa dalam ekstrakurikuler futsal di SMP N 1 Bandung.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Maka penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini di fokuskan kepada ekstrakurikuler futsal putra di smp negri 1 bandung.
2. Siswa yang diteliti sudah mengikuti ekstrakurikuler selama 4 bulan.
3. Kehadiran siswa minimal hadirnya 80%.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi semuapihak, baik itu untk kepentingan penulis, pihak sekolah, guru pendidikan jasmani, para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Adapun manfaat dari peneliti ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan umumnya dan khususnya dalam bidang pembelajaran penjas, sebagai pedoman dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Secara Praktis

Dalam tatanan praktis, penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai:

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menyadari kecerdasan emosional yang dimilikinya agar dapat mengontrol, meningkatkannya secara maksimal sebagai kekuatan pribadinya dalam mengikuti pembelajaran dan dalam bersosialisasi dengan teman.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran. Dan juga guru dapat melihat karakteristik kemampuan siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

c. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru perlu tahu informasi baru, terlebih berhubungan dengan siswa, supaya pada saat terjun kelapangan untuk mengajar atau melatih dalam ekstrakurikuler olahraga dapat melaksanakannya dengan baik.

d. Bagi Sekolah

Untuk memaksimalkan pembinaan kepada peserta didik, baik itu pembinaan dalam hal akademik atau intrakurikuler maupun non akademik atau ekstrakurikuler.

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu